

ANALISIS PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI MEDIASI PADA SHOPEE DISTRIBUTOR

Miftakul Huda¹⁾; Syahrudin²⁾

¹⁾ miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

²⁾ syahrudinbeside@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Supply chain management
Keunggulan bersaing
Kinerja perusahaan

Dikirim: 24 Mei 2023
Diterima: 18 Agustus 2023
Dipublikasikan: 1
September 2023

Alamat email penulis
korespondensi:
miftakulhuda@pelitabangsa.
ac.id

ABSTRAK

Persaingan global yang semakin berat menjadi sangat penting untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, dari segi eksternal atau internal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi studi pada kasus *Shopee Distributor* di Kabupaten Cirebon. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh yaitu 180 responden yang menjadi mitra ninja ekspres di Kabupaten Cirebon. Analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan IBM Statistic AMOS. Hasil penelitian ini menggunakan 2 asumsi nilai Maksimum likelihood dan Maksimum likelihood bootstrap dengan hasil (1) Ada pengaruh positif signifikan *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing. Hal ini karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 dengan interpretasi hasil sebesar 1,028. (2) Ada pengaruh positif signifikan *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,047 dengan interpretasi hasil sebesar 0,922. (3) Ada pengaruh positif tidak signifikan keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,985 dengan interpretasi hasil sebesar 0,048. (4) Ada pengaruh positif tidak signifikan *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi. Hal ini karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,985 dengan interpretasi hasil sebesar 0,049.

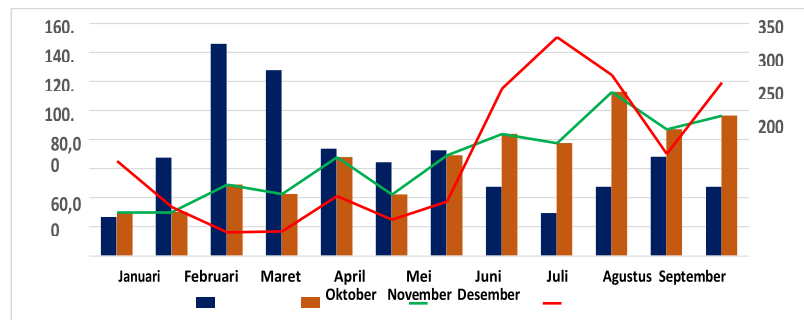
1. PENDAHULUAN

Dalam persaingan global yang semakin berat, produktivitas mempunyai peranan sangat penting, oleh karena itu produktivitas tinggi harus menjadi salah satu target dalam kegiatan industri manufaktur sekarang ini. Peningkatan daya saing produk manufaktur memerlukan inovasi teknologi, efisiensi dan produktivitas yang optimal.

Menurut (William J, Choung & Stevenson, 2014) dalam jurnal (Alihar, 2018) *Supply Chain Management* adalah koordinasi dalam sebuah organisasi terhadap fungsi-fungsi bisnis strategis dan didalam rantai pemasokan bertujuan untuk mengintegrasikan manajemen rantai pasokan dan permintaan. Menurut (Amstrong, 2005) dalam jurnal (Jati, 2015),

Keunggulan Bersaing adalah suatu keunggulan diatas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang mendukung penetapan harga lebih mahal. Memanfaatkan dan memaksimalkan supply chain dengan baik akan berdampak pada kinerja dan keunggulan bersaing atau keunggulan kompetitif perusahaan dengan pasokan barang yang tepat dan terintegrasi. Kabupaten Cirebon khususnya di kecamatan kaliwedi merupakan penjual *onlineshop* terbanyak karena didukung oleh pe-nyupply bahan baku yang begitu mudah, sehingga persaingan antar seller menjadi faktor utama terciptanya pemikiran untuk menganalisis pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi studi kasus Shopee Distributor di kabupaten Cirebon.

Dampak dari penurunan penjualan *onlineshop* tak hanya dari supply chain yang memadai tapi pengaruh covid pada tahun 2020 seperti yang dijelaskan jurnal Menurut (Taufik; Ayuningtyas, & Kusumah, 2020) dalam penelitian (Hidayat, 2021) Peraturan atau kebijakan ini memiliki efek nyata pada kehidupan masyarakat dimana segala aktivitas sehari-hari menjadi terhambat sehingga masyarakat dituntut untuk bisa melakukan setiap kegiatan atau aktivitas dari rumah dan melalui digitalisasi dalam setiap melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari seperti Work From Home (WFH) hingga belajar mengajar secara daring/online.



Gambar 1.3 Profil nilai pesanan terhadap realisasi penyerahan ke National Distribution Center (NDC)
Sumber: Shopee Distributor (2022)

Gambar 1. menggambarkan bahwa profil nilai pesanan terhadap realisasinya pada bulan Februari sampai dengan Juli masih belum mampu memenuhi pesanan (dibawah 100%). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi pada Studi Kasus *Shopee Distributor* di Kabupaten Cirebon. Dengan Tujuan penelitian adalah Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Kinerja Perusahaan dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Mediasi pada Studi Kasus *Shopee Distributor* di Kabupaten Cirebon.

2. KAJIAN LITERATUR

Supply Chain Manajemen

Menurut (Heizer & Render., 2005) dalam penelitian (Tanaka & Nurcaya, 2018), *Supply Chain Management* (SCM) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Hipotesis pertama yaitu Supply Chain Management memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing dengan indikator dari Supply Chain Management nya yaitu strategi supplier partnership, customer relationship dan informasi sharing sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dengan indikator yaitu harga, kualitas, inovasi produk, delivery dependability dan time to market. implementasi Supply Chain Management yang baik berdampak pada peningkatkan keunggulan bersaing perusahaan (Arrias et al., 2019) (Suharto & Devie, 2013)

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja (Yurniwati, 2015) dalam penelitian (Wulandari et al., 2016). Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang diukur setiap jangka waktu yang ditetapkan. Hasil ini dapat dikatakan suatu nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan pelaksanaan strategi tersebut telah tepat atau malah sebaliknya (Prakosa, 2005) penelitian (Wulandari et al., 2016). Hipotesis kedua yaitu Supply Chain Management memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan (Karimi, Ebrahim, 2014) Indikator dari Supply Chain Management memiliki peran penting dan berdampak pada kinerja perusahaan. Penerapan Supply Chain Management yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan baik dari segi kinerja operasional dan kinerja keuangan (Suharto & Devie, 2013) (Arrias et al., 2019).

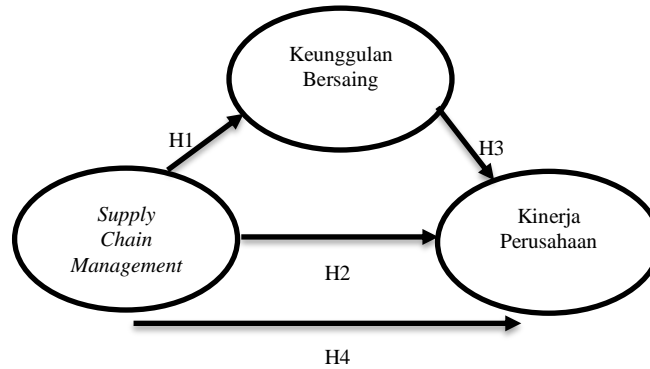
Keunggulan bersaing

Keunggulan bersaing adalah keuntungan lebih dari pada pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai konsumen yang lebih besar, baik harga yang lebih rendah atau dengan memberikan keuntungan lebih besar dan layanan yang membenarkan harga yang lebih tinggi (Porter & Dharma, 1993) dalam penelitian (Wulandari et al., 2016) Keunggulan daya saing dapat diperoleh apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk menyajikan setiap proses operasional bisnisnya secara lebih baik dalam menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas tinggi dan harga yang bersaing. Sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing baik dari sisi kualitas, harga, penyerahan produk, dan fleksibilitas, dibandingkan pesaingnya di pasar (Heizer & Render., 2005) dalam penelitian (Wulandari et al., 2016). Hipotesis ketiga yaitu Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana Keunggulan bersaing dapat diukur melalui indikator : harga, kualitas, inovasi produk, delivery dependability dan time to market (Kristianto, 2015). Keunggulan kompetitif digunakan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan kinerja perusahaan yang diinginkan dan keunggulan kompetitif di gunakan sebagai strategi untuk dapat memenangkan persaingan pasar (Suharto & Devie, 2013) (Arrias et al., 2019). Manajemen rantai pasokan atau Supply Chain Management mempengaruhi kinerja perusahaan walaupun dengan indikator yang berbeda yaitu indikator material, finansial dan informasi (Maddeppungeng, 2017). Dan Hipotesis keempat yaitu Supply Chain Management berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi pada distributoe shoppee, Supply Chain Management memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi (Karimi, Ebrahim, 2014). Indikator dari Supply Chain Management memiliki peran penting dan berdampak pada kinerja perusahaan ditambah dari indikator keunggulan bersaing sebagai mediasi yang menjadikan penguat sebuah asumsi. Penerapan keunggulan bersaing akan berdampak pada kinerja perusahaan sebagai mediasi dari Supply Chain Management baik dari segi kinerja operasional dan kinerja keuangan (Suharto & Devie, 2013) (Arrias et al., 2019).

3. METODE

Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah : Apakah Supply Chain Management (SCM) berpengaruh terhadap keunggulan bersaing , Apakah Supply Chain Management (SCM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan , Apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Apakah Supply Chain Management (SCM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi pada Pada Shopee Distributor,. Peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner dengan populasi sebanyak 180. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan sampel jenuh. Dimana penetapan responden yang akan dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, pertimbangan (*judgment*) peneliti dan tidak mengharuskan randomisasi sampel. Menurut (Sekaran, 2006) dalam penelitian (Santi, maya, 2018), sampel adalah sebagian dari populasi. bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil dari penggunaan kuisisioner yang dibagikan kepada pemilik atau orang yang bertanggung jawab pada distributor shopee. Kuisisioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan memberi tanda sesuai dengan petunjuk pada tiap pernyataan yang telah disediakan.

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian (Arrias et al., 2019) (Suharto & Devie, n.d.) maka Model Penelitian ini adalah



Gambar 1. Model penelitian

Model penelitian diatas menjelaskan hipotesis penelitian sebagai berikut : Supply Chain Management memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing, Supply Chain Management memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan, Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan Supply Chain Management berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi Pada Shopee Distributor.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan aplikasi AMOS agar terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. *Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik statistik multivariate kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi. Analisis SEM bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang kompleks untuk mengetahui gambaran komprehensif mengenai keseluruhan model.

Dengan penggabungan pengujian model struktural tersebut maka peneliti memungkinkan untuk menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari SEM dan melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis. Langkah-langkah analisis menggunakan AMOS adalah sebagai berikut : (1) Menggambar diagram jalur, (2) Menggambar variabel jalur variabel laten, (3) Menggambar diagram full model, (4) Menyiapkan data file untuk diinput ke dalam aplikasi AMOS, (4) Melakukan uji-uji sebagai berikut :

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Confirmatory factor analysis menjelaskan mengenai kontribusi setiap indikator terhadap variabel laten. Dalam penelitian ini jumlah variabel penelitian sebanyak 3 variabel utama yaitu *Supply Chain Management* (X), kinerja perusahaan (Y), keunggulan bersaing (Z) dimana setiap variabel dijelaskan oleh indikator-indikator pada setiap variabel. Uji CFA bertujuan untuk mengetahui apakah semua indikator (variabel manifes) dapat menjelaskan variabel laten (konstruk). Uji ini dilakukan pada masing-masing model variabel eksogen (independen) dan endogen (dependen). CFA pada Variabel eksogen dan endogen, pada output Regression Weight, nilai P (*Probabilitas*), jika nilai tidak signifikan (diatas 0,05) maka indikator harus dihapus. Tetapi hasil signifikan belum tentu memberikan *loading factor* (nilai *estimate*) yang tinggi diatas 0,5. Jika nilai *loading factor* (*estimate*) dibawah 0,5 maka indikator tersebut sebaiknya dihapus karena dianggap tidak valid untuk mengukur konstruk yang ada.

Uji Asumsi Normalitas dan Outlier

Uji normalitas agar dapat melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada data indikator (*variabel manifes*) dan secara *multivariate* dan *univariate*. Jika data tidak normal maka dilakukan dengan menghapus data outlier, jika setelah menghapus masih tetap tidak normal maka dilakukan teknik *boots traping* (*resampling*). Uji ini dilakukan pada struktural model. Normal tidaknya distribusi data dapat dilihat dari nilai *Critical Ratio* (CR) pada *skewness* dan *kurtosis*. Angka pembanding CR adalah angka Z. Pada tingkat kepercayaan 99%, tingkat signifikansinya adalah 0,01 atau 1%. Jika data masih belum memenuhi asumsi normalitas, perlu dilakukan penghapusan data yang outlier sehingga didapatkan data yang memenuhi asumsi normalitas. Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariant* maupun *multivariant*. Dengan cara membandingkan nilai *mahalonobis distance* dengan *Chi Square* tabel, jika nilai *mahalonobis d-squared* lebih dari *Chi Square* tabel akan dinyatakan data outlier, maka data tersebut harus dihapus. Kemudian dilakukan uji normalitas kembali untuk mengecek apakah *univariate* dan *multivariate* data sudah normal atau belum. Jika masih tidak normal maka uji hipotesis dilakukan teknik *boots trapping*.

Pengujian Goodness of Fit Index

Pengujian model fit adalah pengukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan *variance covariance matrix* (Ghozali dan Fuad, 2005: 31) dalam penelitian (Kristianto, 2015). Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat variabel-variabel manifes (indikator) tersebut dapat menjelaskan variabel laten pada sebuah struktural model. Beberapa indeks kesesuaian digunakan dalam pengujian model (Wijanto, 2008) dalam (Kristianto, 2015).

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel yang dibentuk untuk menunjukkan derajat dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu *composite* (*construct*) *reliability* dan *variance extracted*. *Cut-off value* dari *construct reliability* adalah minimal 0.70 sedangkan *cut-off value* untuk *variance extracted* minimal 0.50 Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas yang didapatkan ditunjukkan seperti tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Construct	Reabilitas	Keterangan
<i>Supply Chain Management</i>	0,87566	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,86369	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0,88243	Reliabel

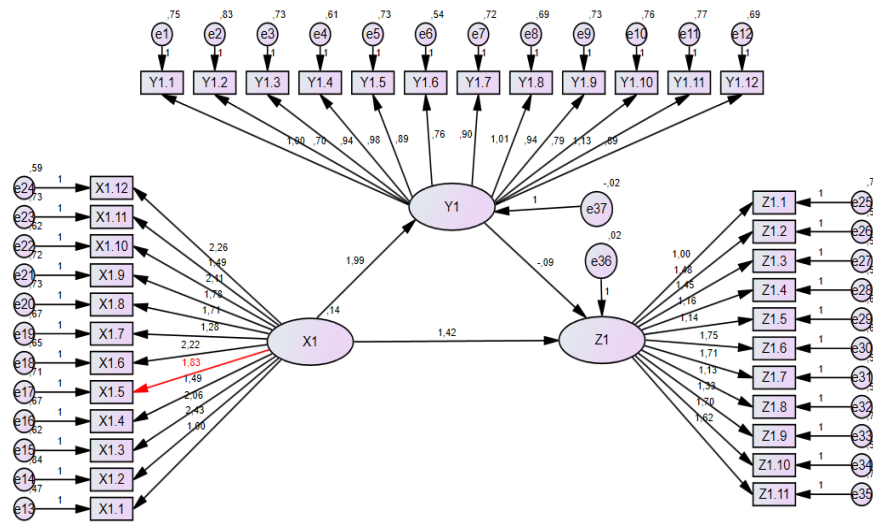
Tabel 1. *Construct reliability*

Dari tabel 2 diketahui bahwa semua instrumen variabel memiliki nilai reabilitas di atas 0,70. Hal ini sesuai dengan nilai standar yang digunakan untuk mengukur sebuah tingkat reabilitas yang dapat diterima adalah 0.70 (Wulandari et al., n.d.). Ini berarti semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Goodness of fit

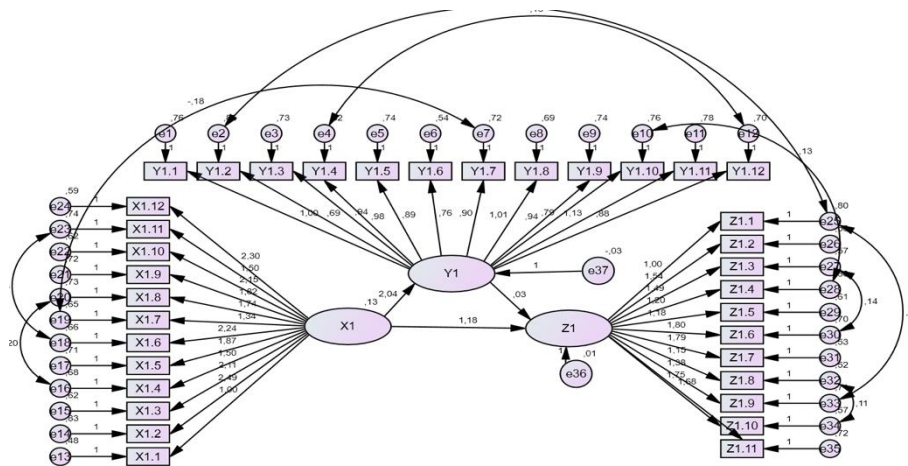
Pengujian dengan menggunakan SEM dilakukan secara bertahap sampai memenuhi model yang tepat sesuai dengan *cut off value*. *Goodness of fit indices* yang digunakan adalah *chi-square*, *significance*, RMSEA, CFI, GFI, AGFI, TLI dan CMIN/DF. Apabila belum mendapatkan model yang baik maka perlu dilakukan modifikasi model agar memenuhi syarat kelayakan model. Hasil *output* SEM terkait *goodness of fit* model penelitian digambarkan

sebagai berikut :



Gambar 2. Model Struktural sebelum modifikasi

Interpretasi hasil jika model belum fit. Dari output di atas dapat diketahui nilai indikator belum memenuhi Good fit minimal 5 indikator. Jadi secara keseluruhan model belum bisa dikatakan fit, maka akan dilakukan modifikasi model. Hal ini mengharuskan model untuk dimodifikasi sesuai acuan pada output modifications indices. Setelah dilakukannya modifikasi berikut hasil modifikasi *good of fit*.



Gambar 3. Model Struktural setelah modifikasi

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Keputusan
Chi Square	Sekecil Mungkin	824,608	<i>Good Fit</i>
Probabilitas	≥ 0,05	0	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	≤ 2,00	1,505	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,803	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,773	<i>Marginal Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,908	<i>Good Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,900	<i>Good Fit</i>
NFI	≥ 0,90	0,771	<i>Marginal Fit</i>

IFI	≥ 0,90	0,909	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≤ 0,08	0,053	<i>Good Fit</i>
RMR	≤ 0,05	0,56	<i>Marginal Fit</i>

Tabel 2. Hasil modifikasi *output goodness of fit*

Dari gambar 4 dan tabel 4 diketahui bahwa nilai semua nilai *goodness of fit indices* memenuhi kriteria *cut off value*. Hal ini menunjukkan bahwa model bisa di dilanjutkan

Uji Normalitas

Estimasi dengan metode Maximum Likelihood (ML) menghendaki adanya asumsi yang harus dipenuhi yaitu distribusi dari observed variabel normal secara multivariat (Haryono, 2017). Evaluasi normalitas multivariate dilakukan dengan menggunakan kriteria critical ratio (cr) dari multivariat pada kurtosis, apabila berada pada rentang $\pm 2,58$ sampai 2,58 berarti data berdistribusi normal secara multivariat (Haryono, 2017).

Berdasarkan *Assesment of Normality*, terlihat secara keseluruhan (multivariate) distribusi data tidak normal, karena angka multivariate 43,189 berada di atas 2,58. Hal ini berarti model penelitian belum memenuhi asumsi normalitas multivariate. Satu pendekatan untuk menangani keberadaan data non normal multivariat adalah dengan menggunakan prosedur yang dikenal sebagai "bootstrap". Menurut (Bentler, T & Zhu, n.d.) Meskipun prosedur bootstrap direkomendasikan untuk SEM sebagai pendekatan untuk menangani data yang multivariat tidak normal, penting bagi peneliti untuk menyadari keterbatasannya dalam hal ini, serta penggunaannya dalam mengatasi masalah ukuran sampel yang kecil dan kurangnya sampel independen untuk replikasi (Kline, 2005). Langkah Analisisnya sebagai berikut : (1) Uji Normalitas data : yang sudah dilakukan dengan hasil pada Tabel 4. (2) Evaluasi Bollen Stine Bootstrap : Evaluasi Bollen Stine Bootstrap yaitu $P = 0,415$ dengan hasil memenuhi syarat karena $P > 0,05$. (3) Evaluasi CFA : Dilihat dari Gambar 5 Evaluasi RMSEA dan CFI *Goodness of fit* nilai dari RMSEA = $0,053 < 0,08$ dan nilai CFI = $0,908 > 0,90$ maka dapat disimpulkan nilai CFA telah memenuhi kriteria normalitas. (4) Evaluasi Model Struktural (P Value Hasil Bootstrap) dengan hasil sebagai berikut :

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)						MAKSIMU LIKELIHOOD	
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	
Y1	<---	X1	2,035	0,345	5,903	0,000	par_34
Z1	<---	X1	1,177	0,540	2,181	0,029	par_33
Z1	<---	Y1	0,031	0,245	0,125	0,900	par_35

Tabel 5. Regression weights ML

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)						MAKSIMUM LIKELIHOOD BOOTSTRAP
Parameter		Estimate	Lower	Upper	P	
Y1	<---	X1	2,035	1,459	2,983	0,004
Z1	<---	X1	1,177	0,020	6,017	0,047
Z1	<---	Y1	0,031	-2,380	0,582	0,985

Tabel 6. Regression Weights ML Bootstrap

Interpetasi Hasil			
Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)			
			Estimate
Y1	<---	X1	1,028
Z1	<---	X1	0,922
Z1	<---	Y1	0,048

Tabel 7. Hasil Interpetasi Standardized Regression weights

Supply chain management (X1) mempunyai pengaruh langsung terhadap Keunggulan bersaing (Y1) sebesar 1,028 berdasarkan koefisien jalur ML dengan P-Value ($0,004 < 0,05$) berdasarkan Koefisien jalur ML Bootstrap, *Supply chain management* (X1) mempunyai pengaruh langsung terhadap Kinerja perusahaan (Z1) sebesar 0,922

berdasarkan koefisien jalur ML dengan P-Value ($0,047 < 0,05$) berdasarkan Koefisien jalur ML Bootstrap sedangkan Keunggulan bersaing (Y1) mempunyai pengaruh langsung terhadap Kinerja perusahaan (Z1) sebesar 0,048 berdasarkan koefisien jalur ML dengan P-Value ($0,985 > 0,05$) berdasarkan Koefisien jalur ML Bootstrap.

KOEFSISIEN JALUR MEDIASI (ML)			
Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)			
	X1	Y1	Z1
Y1	0	0	0
Z1	0,049	0	0

Tabel 8. Koefisien Jalur mediasi ML

P-VALUE PENGUJIAN MEDIASI (BOOTSTRAP)			
Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance (BC) (Group number 1 - Default model)			
	X1	Y1	Z1
Y1
Z1	0,985

Tabel 9. P-Value Pengujian mediasi bootstrap

Supply Chain Management Mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Perusahaan melalui Mediasi Variabel Keunggulan bersaing sebesar (0,049) berdasarkan ML dan tidak signifikan karena (P-Value = $0,985 > 0,05$) berdasarkan ML Bootstrap.

Nilai pengaruh *Supply chain management* terhadap keunggulan bersaing sebesar 1,896. Nilai pengaruh tidak langsung *Supply chain management* terhadap Kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing 0,049 ($1,028 \times 0,048$). Sehingga diperoleh total sebesar 2,084 ($2,035 + 0,049$). Nilai pengaruh tidak langsung 2,084 lebih besar dari pengaruh langsung 2,035 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi. Setiap peningkatan satu satuan pengaruh *Supply chain management* dapat meningkatkan Kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai media sebesar 2,084. Artinya variabel mediasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih besar dari variabel langsung.

Diskusi

Supply chain management terhadap Keunggulan bersaing (H1)

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan bahwa *Supply chain management* berpengaruh signifikan, Ada pengaruh *Supply chain management* terhadap Keunggulan bersaing sebesar 0,004 dengan signifikan 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto, 2015) yang menyatakan *Supply chain management* berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Supply chain management* berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa selalu update informasi dan interaksi dengan pelanggan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi *supply chain management* terbukti dari nilai pengaruh terhadap *supply chain management* dibanding variabel lain. Artinya indikator tersebut menyebabkan tingginya pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan indikator terlemah dalam menjelaskan *Supply chain management* terhadap keunggulan bersaing adalah pemilihan pemasok.

Supply chain management terhadap Kinerja perusahaan (H2)

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan bahwa *Supply chain management* berpengaruh signifikan, Ada pengaruh *Supply chain management* terhadap Kinerja perusahaan sebesar 0,049 dengan signifikan 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto, 2015) yang menyatakan *Supply chain management* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Supply chain management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa selalu update informasi interaksi dengan pelanggan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi *supply chain management* ini terbukti dari nilai pengaruh *supply chain management* dibanding variabel lain. Artinya indikator tersebut menyebabkan tingginya pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan indikator terlemah dalam menjelaskan *Supply chain management* terhadap keunggulan bersaing adalah pemilihan pemasok.

Keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan (H3)

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh tidak signifikan, Ada pengaruh keunggulan bersaing terhadap Kinerja perusahaan sebesar 0,985 dengan signifikan 0,05. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alihar, 2018) yang menyatakan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Hal ini dijelaskan dari indikator terlemah yaitu persaingan harga yang rendah menjadi pemicu utama tidak signifikannya pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

Supply chain management terhadap Kinerja perusahaan melalui Keunggulan bersaing sebagai Mediasi (H4)

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan bahwa *Supply chain management* Ada pengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan melalui Keunggulan bersaing sebagai mediasi sebesar $0,985 > 0,05$ dengan nilai pengaruh yang positif lebih besar dari pengaruh langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alihar, 2018) merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Anatan, 2010) keunggulan bersaing tidak memiliki efek yang signifikan pada kinerja perusahaan yang dijelaskan oleh peranan keunggulan bersaing yang terkait dengan penelitian *supply chain management*. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Li et al., 2006) memberikan bukti empiris bahwa praktek-praktek *supply chain management* tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan tetapi dimediasi oleh keunggulan bersaing. Sehingga *supply chain* dan keunggulan bersaing secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan persediaan barang dan pengiriman tepat waktu sebagai pemicu utama pengaruh *Supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi. Sedangkan indikator terlemah dalam menjelaskan pengaruh *Supply chain management* terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi adalah harga yang lebih rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan Reponden dari *Shopee Distributordi* Kabupaten Cirebon sebagai mitra *ninja express* sebanyak 180 sampel. Semua indikator pada *critical ratio* penelitian ini berdistribusi normal karena standar penilaian sudah terpenuhi. Namun pada nilai multivariate terjadi ketidak normalan data sehingga pada penelitian ini melakukan evaluasi dengan analisis bootstrap dan telah memenuhi standar, pada penelitian ini tidak perlu melakukan penghapusan data outlier. Berdasarkan analisis pengaruh *supply chain management* (scm) terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai mediasi (studi kasus *Shopee Distributordi* Kabupaten Cirebon), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) *Supply chain management* berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing studi kasus *Shopee Distributordi* kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon. Apabila *Supply chain management* lebih ditingkatkan maka keunggulan bersaing akan meningkat, begitu sebaliknya jika *supply chain management* menurun maka keunggulan bersaing akan menurun. (2) *Supply Chain Management* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan studi kasus *Shopee Distributordi* kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon. Apabila *Supply chain management* lebih ditingkatkan maka kinerja perusahaan akan meningkat, begitu sebaliknya jika *supply chain management* menurun maka kinerja perusahaan akan menurun. (3) Keunggulan bersaing berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan studi kasus *Shopee Distributordi* kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon. Ada pengaruh tidak signifikan pada keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan yang dijelaskan oleh indikator keunggulan bersaing yaitu harga yang rendah menjadi pemicunya. Apabila indikator-indikator yang lemah ditingkatkan lagi maka pengaruh positif akan terpenuhi namun tak setinggi variabel *supply chain management* terhadap variabel lainnya. (4) *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi, studi kasus *Shopee Distributordi* kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon. Ada pengaruh tidak signifikan pada *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan dengan keunggulan bersaing sebagai mediasi perlu adanya kenaikan pada keunggulan bersaing agar pengaruhnya menjadi signifikan namun sebaliknya jika pengaruhnya mengalami penurunan maka kinerja perusahaan malah semakin Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan termasuk jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran mengacu pada hasil penelitian dan mengambil bentuk tindakan praktis, menyebutkan kepada siapa dan untuk saran apa yang dimaksudkan. Ditulis dalam bentuk esai, bukan bentuk numerik.

SARAN

Dilihat dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan dampak bagi *Shopee Distributor* yang dapat memperbaiki *supply chain management*, kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing. (1) Pada pemilihan pemasok, *saless* perlu untuk ditingkatkan dalam memperbaiki sistem *supply management* agar mampu memberikan kepuasan pelanggan yang maksimal sesuai target yang diinginkan. (2) Pada persaingan harga yang lebih rendah sangat umum sebagai persaingan antar *seller* karena masyarakat secara langsung melihat harga pada barang atau makanan apapun itu sebelum melihat kualitas dan kebutuhan yang mereka inginkan. Maka dari itu *seller* perlu untuk memperhatikan persaingan harga dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan keunggulan bersaing pada usahanya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut : Area penelitian yang terbatas karena hanya bagian distributor saja yang mengakibatkan keterbatasan penjelasan secara terperinci mengenai Supply chain management, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan dalam ruang lingkup yang luas, dan Variabel yang digunakan terbatas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, F. (2018). Pengaruh Supply Chain Management dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan. *Pengaruh Supply Chain Management Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan*, 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Amstrong, P. K. dan G. (2005). *Prinsip-prinsip pemasaran*. 322.
- Anatan, L. (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif. *106 Karisma*, 4(2), 106–117.
- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). *Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UKM Tenun di Desa Gamplong Gamplong Sumber Rahayu Moyudan Sleman, Yogyakarta)*. 5–10.
- Bentler, T. W. Y. & Zhu. (n.d.). *bootstrap mode*.
- Haryono, Si. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen : AMOS, LISREL & PLS*.
- Hidayat, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Online Shop (Baju Anak-Anak) di Kota Serang. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 164–181. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i2.5148>
- Huda, M., & Hartati, N. (2022). Implementasi Strategi Terhadap Supply Chain Management, Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.36787/jsi.v5i1.646>
- Jati. (2015). Pengaruh Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Bisnis (Studi Kasus Warung Makan di Wilayah Tlogosari Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13019/0>
- Kline. (2005). *analisis bootstrap*.
- Kristianto, Y. (2015). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–19. <http://repository.ubaya.ac.id/25161/>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*, 34(2), 107–124. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>
- Marinagi, C., Trivellas, P., & Sakas, D. P. (2014). The Impact of Information Technology on the Development of Supply Chain Competitive Advantage. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 147, 586–591. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.161>
- Santi, maya, S. (2018). Jurnal Pengaruh Supply Chain Management (SCM) terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan Pada UKM Industri Kuliner Kabupaten Sleman*, 16.
- Sekaran. (2006). *Research methods for busines metodologi penelitian untuk bisnis*.
- Suharto, R., & Devie, D. (n.d.). *Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan*.
- Taufik; Ayuningtyas, & Kusumah, J. R. (2020). *The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Online Platform Existance*. 22(5), 21–32.
- William J, Choung, dan S. C., & Stevenson. (2014). *Manajemen Operasi Prespektif ASIA*.
- Wulandari, Sari, R. N. dan, & Azhar, A. (n.d.). *Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Bersaing*.